

# PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH LUBUKLINGGAU

**Argista Rahmaini<sup>1</sup>, Siti Fatonah<sup>2</sup>**

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,*

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

e-mail: 19204080049@uin-suka.ac.id siti.fatonah1@uin-suka.ac.id

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan agar meningkatnya hasil belajar serta keaktifan terhadap mata pelajaran Matematika kelas V di SD Muhammadiyah Lubuklinggau dengan penerapan metode snowball throwing. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus ada beberapa tahapan ialah refleksi, pengamatanm pelaksanaan serta perencanaan. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas V di SD MuhammadiyahLubuklinggau yang berjumlah 20 siswa. Pada hasil penelitian ini menyatakan maka rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Matematika yang terlihat pada ketuntasan siswa yang mencapai KKM ada 6 siswa (30%) pada siklus I dengan rata-rata nilai 62,5 sedangkan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar ada 11 siswa (55%) yang tuntas dengan rata-rata nilai 74 yang menyebabkan juga terjadi pada peningkatan keaktifan siswa . Yang mempengaruhi juga pada keaktifan siswa pada penerapan metode snowball throwing terdapat 12 siswa (60%) pada siklus I sedangkan siklus II mengalaminya peningkatan juga yang terdapat pada 26 siswa (77%).*

**Kata Kunci:** *Metode Snowball Throwing, Keaktifan, Hasil Belajar*

## **Abstract**

*This study aims to improve learning outcomes and activeness in the fifth grade Mathematics subject at SD Muhammadiyah Lubuklinggau by applying a snowball throw. This type of research is classroom action research conducted in two cycles, there are several stages, namely observation, observation, and planning. The subject of this study was to find fifth grade students at SD Muhammadiyah Lubuklinggau who reached 20 students. The results of this study stated that the low learning outcomes in Mathematics as seen in the mastery of students who achieved the KKM were 6 students (30%) in the first cycle with an average value of 62.5 while the second cycle experienced an*

*increase in learning outcomes, there were 11 students ( 55%) which was completed with an average score of 74 which also resulted in an increase in student activity. Also affecting the activeness of students in the application of the snowball throw method there were 12 students (60%) in the first cycle while the second cycle experienced an increase which was also found in 26 students (77%).*

**Keywords:** Snowball Throwing Method, Activity, Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Matematika adalah sebagai pembelajaran yang berguna dibimbingkan kepada siswa, sebab matematika sebagai bidang dasar yang memegang peran penting dalam menunjang pelajaran lainnya. Keahlian peserta didik pada pembelajaran Matematika sebagai dasar pokok pola pikir sebagai kondisi utama wajib dikuasai oleh siswa agar mengajarkan pada pemikiran yang tegas, sistematis, logis, bertanggung jawab, serta pengetahuan demi mengatasi permasalahan di kehidupan sehari-hari (Alfira, 2019: 34).

Hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Lubuklinggau menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematikanya sangatlah monoton yaitu pendidik masih memakai sistem pembelajaran yang biasa dalam memaparkan pelajaran yang akan di pelajari serta peserta didik disuruh untuk mencatat. Pada waktu pendidik memaparkan pelajaran kebanyakan peserta didik yang masih belum menyimak penjelasan dari pendidik tersebut, dan ada yang asik berbincang bersama teman-temannya akibatnya mereka tidak memahami materi yang telah guru jelaskan didepan serta membuat mereka belum mampu menanggapi pertanyaan yang di berikan bagi pendidik. Ada juga peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran Matematika, akibatnya mereka kesusahan ketika mengerjakan soal latihan matematika tersebut.

Oleh sebab itu lantaran minimnya penggunaan sistem pembelajaran yang digunakan pada pendidik. Ketelitian pendidik pada menentukan sistem pelajaran sangatlah mempengaruhi, sebab sistem pembelajaran yang menentukan kedepannya sangat berpengaruh kepada pemikiran peserta didik tentang mata pelajaran Matematika yang menurut mereka ialah pembelajaran yang susah dimengerti sebagai

## **Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika Kelas V di SD Muhammadiyah Lubuklinggau**

pembelajaran menyenangkan, serta memotivasikan belajar peserta didik agar berkonsentrasi yang maksimal.

Keefektifan dalam trik pelajaran dapat terlihat adanya peserta didik yang bisa mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dapat juga terlihat dari berdasarkan taraf memahami materi, menguasai pelajaran, bahkan hasil dari pelajaran peserta didik. Pemahamannya yang semakin tinggi, menguasai pelajaran serta hasil belajar dan meningkat juga taraf keefektifan proses dalam belajar. Oleh karena itu guru sanggup pula membuang pikiran pada siswa bahwasannya pelajaran Matematika menakutkan sekali, namun bahwa Matematika sangatlah mengasyikkan serta menyenangkan buat di pelajari. Oleh karena itu siswa tidak akan ada lagi rasa takut dalam belajar berbagai angka yang di sajikan oleh guru di dalam metode belajar (Alamuddin & Munawaroh, 2014: 165).

Pelajaran di katakan berkualitas serta berhasil jika kebanyakan siswa berperanan aktif, serta jasmani, intelektual ataupun social ketika pembelajaran berlangsung, kecuali melihat belajar yang penuh semangat, antusias dalam belajar sangat tinggi, serta mencoba berani untuk diri sendiri. Berlandaskan bidang tersebut, cara pendidik dalam berbagi kegiatan pembelajaran peserta didik sangatlah penting, karena kegiatan pembelajaran peserta didik berperan dalam menentukan peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan metode pembelajaran agar menciptakan peserta didik menjadi antusias dalam belajar. Sebagai metode agar memperkuat hasilnya dalam belajar matematika yaitu dengan cara penerapan model *snowball throwing*. Metode belajar *Snowball Throwing* membimbing peserta didik agar lebih memahami perintah yang diterimanya, serta menyampaikan arahan tadi pada temannya pada *satu group*. Model *snowball throwing* memakai kertas yang berisi persoalan yang diremas berbentuk bola/bola salju kemudian dilempar terhadap kelompok lainnya. Kelompok yang mendapat bola/bola salju tersebut menanggapi pertanyaan (Mukrimaa, 2014: 181).

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti mendorong buat melakukannya suatu penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika Kelas V di SD Muhammadiyah Lubuklinggau*".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian telah dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berasal dari bahasa Inggris dengan istilah "*classroom action research*", disingkat CAR. PTK adalah strategi memecahkan permasalahan yang menggunakan tindakan terbentuknya pada upaya peningkatan pada kreatifitas sembari jalan dicoba pada pemahaman serta menyelesaikan persoalan. (Suharsimi Arikunto, 2014: 129). Penelitian tindakan kelas adalah suatu aktivitas atau keaktifan yang terbentuk siklus serta berencana membuat suatu tujuan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terdapat di dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Lubuklinggau pada kelas V yang berjumlah 20 orang siswa.

PTK tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, per-siklus terdiri dari 4 bagian, ialah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut ada 2 yaitu observasi dan tes. Instrument yang digunakan pada pengumpulan data yaitu lembar observasi dan soal tes yg berjumlah 10 item soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif buat menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan pada model *snowball throwing*, serta meningkatnya keaktifan pembelajaran pada peserta didik yang diperoleh pada lembar observasi. Sedangkan buat menganalisis data berbentuk nilai akhir pada tes belajar peserta didik digunakan dengan metode deskriptif kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum siklus I dan siklus II terlaksanakan, mengenai syarat hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah Lubuklinggau sangatlah rendah. Dari 20 siswa saja masih ada beberapa siswa yang mendapatkan KKM 75. Hasil belajar yang terlihat rendah karena dalam mengikuti pelajaran, kurang aktifnya pada siswa, media pembelajaran tidak ada, dan kurangnya memerhatikan penjelasan materi dari pendidik. Menurut yang dilakukan guru hasil observasinya sangat monoton dalam menjelaskan materi, dan kurangnya memfasilitasi siswa untuk berpikir keras dikarenakan pelaksanaan metode pembelajaran kadang tidak sesuai pada mata pelajaran Matematika. Sehingga membentuk peserta didik menjadi kurang aktif, dan sulit dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang telah disediakan oleh guru. Maka dari itu, diperlukannya metode belajar yang tepat pada mata pelajaran Matematika akan

## **Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika Kelas V di SD Muhammadiyah Lubuklinggau**

membuat mereka menjadi aktif, dan berpikir kritis pada pembelajaran, sebab akibatnya pelajaran telah dijelaskan mampu diterima oleh peserta didik.

Dari hasil observasi telah digunakan lembar observasi sebelum tindakan maka terlihatnya keaktifan siswa tergolong rendah yang terlihat dari indikatornya: yaitu siswa percaya diri mengutarakan pemikirannya di kelas, berani dalam bertanya, menyelesaikan soal latihan yang didapatkan pada gurunya, berdiskusi saat kelompok, mempersentasikan hasil kelompok dan mengungkapkan pendapat atau saran kepada kelompok lainnya. Oleh karena itu harus melaksanakan pelajaran untuk dapat menambahkan ketekunan dalam pembelajaran Matematika.

### **Siklus I**

Peneliti menggunakan soal agar mengetahui ketuntasannya siswa dalam belajar setelah siklus I terlaksanakan. Keadaan pada saat pembelajaran ini berakibatkan siswa pada mata pelajaran Matematika rendah. saat ditunjukkan akhir dari pengamatan pada 20 siswa hanya 12 siswa yang aktif dalam pembelajaran Matematika. Disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Keaktifan Siswa pada Siklus I**

<b>No</b>	<b>Hal yang diamati</b>	<b>Jumlah siswa</b>
1.	Siswa mengemukakan pernyataannya terkait pada pelajaran terhadap guru maupun temannya.	2
2.	Siswa menyampaikan pendapat maupun memberikan pemikirannya terkait pelajaran yang dipelajari.	-
3.	Memerlukan buku paket sebagai pegangan siswa.	1
4.	Memakai fasilitas yang ada sebagai media pembelajaran.	2
5.	Siswa memerhatikan arahan yang dijelaskan guru agar bisa mencermati serta menyelesaikan soal latihan.	-
6.	Siswa menyelesaikan soal-soal latihan maupun tugas yang dibagikan oleh guru.	1
7.	Siswa mencatatkan apa yang dijelaskan oleh guru mengenai pelajaran yang berlangsung.	2

8.	Siswa mengikuti diskusi pada kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan.	1
9.	Siswa percaya diri menampilkan pekerjaan dari kelompoknya.	2
10.	Siswa mengemukakan saran maupun pemikiran supaya bisa membantu kelompok lainnya dalam memaparkan hasil dari kelompoknya.	1
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,6</b>
<b>Persentase</b>		<b>60%</b>

Terlihat pada tabel di atas jumlah siswa yang aktif saat mata pelajaran Matematika 12 siswa atau 60%. Kondisi rendahnya terhadap belajar siswa berdampak juga rendahnya nilai siswa diakhir belajar dengan nilai rata-rata 62,5 secara lengkap dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Nilai	Keterangan
1.	Nilai tertinggi	100	1 siswa
2.	Nilai terendah	30	3 siswa
3.	Ketuntasan belajar	30%	6 siswa
4.	Nilai rata-rata	62,5	

Dari nilai hasil belajar pada siklus I menyatakan bahwa ada siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai lebih besar dari KKM 75 ada 6 siswa dengan ketuntasannya 30%. Nilai tertinggi 100 ada 1 siswa, nilai terendah 30 ada 3 siswa dengan rata-rata nilai 62,5. Sehingga pada siklus I ini masih banyak yang tidak memahami materi dijelaskan oleh guru, ada juga asik mengobrol bersama temannya, masih kurang aktif, dan masih sulit mengerjakan soal latihan.

## Siklus II

Peneliti menggunakan soal untuk melihat ketuntasan siswa dalam belajar setelah siklus II dilaksanakan. Kondisi proses belajar saat siklus II berakibatkan kenaikan saat pembelajaran Matematika berlangsung. Sebab itu ditunjukkan akhir observasi pada 20

## Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika Kelas V di SD Muhammadiyah Lubuklinggau

siswa terdapat 26 siswa yang aktif dalam pembelajaran Matematika. Dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Hal yang diamati	Jumlah siswa
1.	Siswa mengemukakan pernyataannya terkait pada pelajaran terhadap guru maupun temannya	3
2.	Siswa menyampaikan pendapat maupun memberikan pemikirannya terkait pelajaran yang dipelajari	3
3.	Memerlukan buku paket sebagai pegang siswa	2
4.	Memakai fasilitas yang ada sebagai media pembelajaran	4
5.	Siswa memperhatikan arahan yang dijelaskan guru agar bisa mencermati serta menyelesaikan soal latihan	2
6.	Siswa menyelesaikan soal-soal latihan maupun tugas yang dibagikan oleh guru	2
7.	Siswa mencatatkan apa yang dijelaskan oleh guru mengenai pelajaran yang berlangsung	2
8.	Siswa mengikuti diskusi pada kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan	3
9.	Siswa percaya diri menampilkan pekerjaan dari kelompoknya	3
10.	Siswa mengemukakan saran maupun pemikiran supaya bisa membantu kelompok lainnya dalam memaparkan hasil dari kelompoknya	2
<b>Jumlah</b>		26
<b>Rata-rata</b>		1,3
<b>persentase</b>		77%

Terlihat pada tabel di atas yang aktif pada mata pelajaran Matematika berjumlah 26 siswa atau 77%. Terdapat peningkatan terhadap belajarnya siswa berdampak pula dengan rata-rata nilai pada hasil belajar siswa 62,5 secara lengkap dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Nilai	Keterangan
1.	Nilai tertinggi	100	1 siswa
2.	Nilai terendah	40	1 siswa
3.	Ketuntasan belajar	55	11 siswa
4.	Nilai rata-rata	<b>74</b>	

Terlihat pada tabel di atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika diperoleh skor tertinggi 100 pada 1 siswa, skor terendah 40 pada 1 siswa dengan rata-rata nilai 74. Masih ada 9 siswa (45%) yang belum tuntas. Sedangkan yang tuntas pada 11 siswa (55%) dengan skor yang didapat lebih besar dari KKM 75. Sehingga ada peningkatan yang terjadi pada siklus II ini dengan peserta didik menjadi kreatif saat pembelajaran berlangsung, telah memberanikan diri dalam bertanya, siswa bisa mengerjakan soal latihan yang telah disajikan, serta siswa akan fokus dalam materi yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Sebelum melakukan pembelajaran saat digunakan model *snowball throwing*, keaktifan belajar terdapat 12 siswa atau 60%. Karena system belajarnya yg membosankan, mengakibatkan mereka menjadi tidak kreatif saat belajar Matematika dan gurunya pun menjelaskan masih monoton. Sedangkan setelah dilaksanakannya belajar saat penerapan metode *snowball throwing*, keaktifan mereka menaik pada 26 siswa atau 77%. Kondisi belajar sudah menarik yang membuat siswa menjadi aktif dan semakin semangat dalam belajar Matematika.

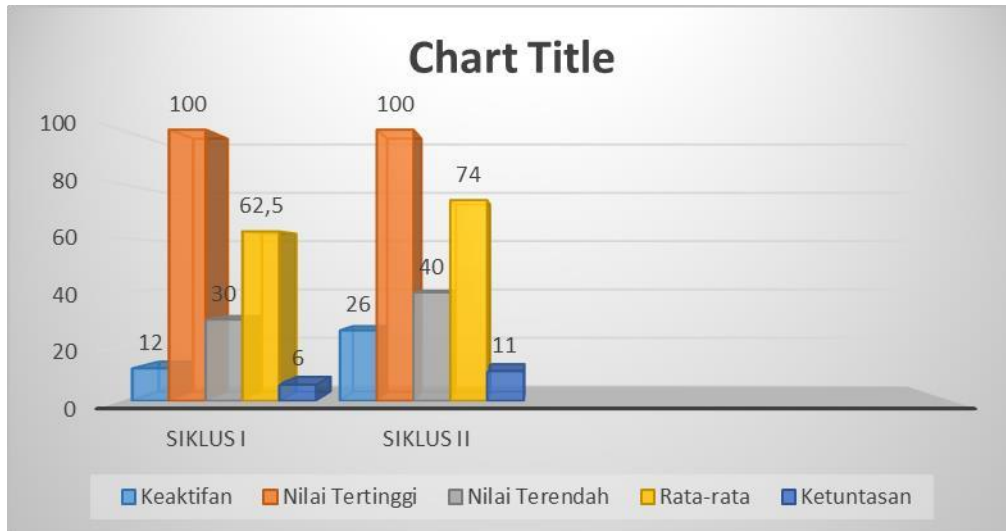
Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I terlihat hasil nilai tertinggi 100, nilai terendah 30, rata-rata 62,5 dan pada belajar siswa memiliki ketuntasan 30%. Sedangkan pada siklus II adanya interaksi mereka saat pembelajaran berlangsung yang membuat peningkatan, hasil nilai tertinggi 100, nilai terendah 40, rata-rata 74, dan ketuntasan belajar siswa 55%. Oleh sebab itu penerapan model *snowball throwing* membuat situasi siswa berperan aktif pada system komunikasi dalam pembelajaran secara langsung dan bisa menguasai pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Metode pembelajaran *snowball throwing* memiliki beberapa manfaat yaitu: 1) meningkatkan keaktifan belajar siswa, 2) menumbuhkan rasa keberanian dalam menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Penerapan metode *snowball throwing*



# Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika Kelas V di SD Muhammadiyah Lubuklinggau

pada 20 siswa kelas V di SD Muhammadiyah Lubuklinggau, menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II.

**Grafik 1.** Perbandingan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Siklus I dan Siklus II



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat menyimpulkan bahwasanya penprapan metode *snowball throwing* dari hasil belajar siswa mendapatkan peningkatan saat pembelajaran Matematika kelas V di SD Muhammadiyah Lubuklinggau. Metode *snowball throwing* mengakibatkan siswa menjadi aktif serta menyenangkan saat pembelajaran berlangsung. Karena memberikan kemudahan pada siswa saat pemahaman pelajaran Matematika yang dijelaskan oleh guru, dengan metode *snowball throwing* siswa antusias dalam menerima pelajaran Matematika dan memudahkan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan dan siswa tidaktakut lagi dalam belajar Matematika.

## DAFTAR RUJUKAN

Alamuddin, A., & Munawaroh, M. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pokok

Bahasan Relasi dan Fungsi. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2), 165.

<https://doi.org/10.24235/eduma.v3i2.62>

Alfira, N. (2019). Hubungan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 34.

Mukrimaa, S. S. (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Suharsimi Arikunto. (2014). *PROSEDUR PENELITIAN*. Rineka Cipta.